
SEKTOR POLITIK D3 IT A

MAKALAH KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI PENS

DISUSUN OLEH :
LEODY ZELVON HERLIANSA
MUHAMAD REZA MUKTASIB
MUHAMMAD SYAHRUL RAMADHAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bapak Ferry Astika sebagai dosen pengampu mata kuliah KTI yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Hlm
COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN (Jika Ada)	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	
1.4 Tujuan Penulisan	
BAB II: PEMBAHASAN	
2.1 BEFORE INTERNET.....	
2.2 AFTER INTERNET.....	
BAB III: PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN (Jika Ada)	

DAFTAR LAMPIRAN

PowerPoint.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulisan makalah ini dalam rangka studi kasus mengenai Kondisi Politik Sebelum dan Sesudah ada Internet. Permasalahan diatas kami angkat dalam rangka membandingkan kondisi politik di era reformasi, dan menjelaskan dampaknya. Serta beberapa bentuknya.

Dengan kondisi yang berbeda ini dampak dari internet sangat besar pada zamanya tidak dipungkiri juga pada era saat ini pula internet menjadi momok atau tujuan utama dalam birokrasi politik.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan yang akan kami angkat sebagai berikut:

- a. Kondisi Politik Sebelum Ada Internet?
- b. Kondisi Politik Sesudah Ada Internet?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang kondisi politik sebelum ada internet
- b. Untuk memahami tentang kondisi politik sesudah ada internet

BAB II

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam makalah ini menekankan pada penggunaan teknologi informasi internet pada zaman orde baru, baik sebelum ditemukan internet dan sesudah ditemukannya internet

2.1 BEFORE INTERNET

Dalam praktiknya komunikasi politik yang dimediasi media tradisional ini memungkinkan terjadinya hambatan (barrier) berupa praktik kekuasaan yang dilakukan elemen komunikasi politik. Elemen-elemen komunikasi politik yakni media, elite dan publik tidak berada dalam ruang vakum. Masing-masing elemen memiliki fungsi kontrol yang akan mempengaruhi efek pesan yang dibangun dalam komunikasi politik.

Mereka yang mengontrol adalah kelompok yang paling banyak menguasai sumber daya terutama medium (channel). Sebagai contoh dalam konteks Indonesia, media dalam proses komunikasi politik seringkali diharapkan menjadi ruang publik yang memberikan ruang bebas kepada publik untuk menyampaikan opininya. Namun pada kenyataannya harapan tersebut tidak terpenuhi karena penguasaan elite atas media massa di Indonesia.

Pada akhirnya terjadi pelemahan peran media sebagai ruang partisipasi publik karena media lebih dipakai sebagai alat elite untuk mencapai kekuasaannya. Media tidak lagi memediasi publik untuk menyampaikan

2.2 AFTER INTERNET

Internet membuka kanal komunikasi langsung antara publik (citizen) dengan elite yang semula harus dimediasi oleh institusi pers. Internet yang dalam artikel ini difokuskan pada media sosial berkarakter interaktif karena telah berbasis Web 2.0 (Tim O'Reilly, 2005). Karakter tersebut berbeda dengan media tradisional (print, elektronik, online) sebagaimana dikemukakan oleh Holmes (2005) yang mengurai perbedaan karakter internet dengan televisi yang dalam hal ini dapat mewakili media tradisional.

Pertama, internet memiliki karakter terdesentralisasi (decentralized) sementara televisi tersentralisasi (centered). Karakter ini merubah proses komunikasi politik yang sebelumnya dari satu orang ke banyak orang (one to many) kini menjadi dari banyak orang ke banyak orang (many to many). Karakter ini mengurangi kekuasaan elite yang semula menjadi komunikasi aktif, dan mengemansipasi publik yang kini menjadi publik aktif.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari makalah diatas adalah penggunaan internet begitu berdampak bagi kehidupan masyarakat khususnya di sector politik itu sendiri, mulai berjalannya politik media hingga berakhirnya politik media, serta penggunaan teknologi informasi pada masa ini sangatlah masif, bahkan birokrasi melalui media merupakan jalan utama bagi politik di era ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hasfi Nurul. (2019). KOMUNIKASI POLITIK DI ERA DIGITAL. *POLITIKA, Jurnal ilmu Politik*, Vol.10, No.1.

https://www.researchgate.net/publication/332765384_KOMUNIKASI_POLITIK_DI_ERA_DIGITAL

Widiastuti Ika, Nani Suryawati. (2020). Pematangan Demokrasi Melalui Transformasi Demokrasi, *AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, Vol 07 No. 01.

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/408/368>



KONDISI **POLITIK** SEBELUM DAN SESUDAH ADA INTERNET

NAMA KELOMPOK:
LEODY ZELVON HERLIANSA
MUHAMAD REZA MUKTASIB
MUHAMMAD SYAHRUL RAMADHAN

LAMPIRAN :

[https://drive.google.com/drive/folders/121zdWiTnAuh1oVZnKyJQXNSXJ4Eh57MY?
usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/121zdWiTnAuh1oVZnKyJQXNSXJ4Eh57MY?usp=sharing)

KLIK LINK DIATAS

BEFORE INTERNET

KONDISI POLITIK PADA ZAMAN ORDE BARU

Politik pada saat zaman

3

orde baru keadaannya ditandai sangat runyam disebabkan

Taktor Demokrasi yang tidak adil dengan kemenangan partai golkar

1

Perpindahan zaman orde lama ke orde baru dengan supersemar

2

dibuktikan pada pemilu yang menang berturut-turut

3

Adanya kasus penembak misterius yang merajalela.



berinteraksi satu sama lain. Elite yang terdiri dari organisasi politik seperti partai, organisasi publik, pemerintah menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan program-program politiknya untuk disampaikan kepada pemilih (voters) yakni warga negara (citizen). Pesan tersebut biasanya dikemas oleh media tradisional dalam bentuk liputan, editorial, komentar dan analisis berita untuk disampaikan kepada publik. Disisi lain media juga memfasilitasi warga (citizen) untuk menyampaikan opini mereka untuk kepada elite.

BEFORE INTERNET

Kondisi politik sebelum adanya internet



Informasi di kontrol negara

Semua informasi di kuasai oleh satu pihak yaitu pemerintahan



Pelemahan media massa

Media massa yang di bungkam oleh pihak pemerintahan



Menerapkan komunikasi politik klasik

Komunikasi dengan cara satu arah (one way) dari pihak pemerintahan



Media komunikasi tradisional

Kelompok yang menguasai banyak sumber daya yang lebih didengar.

Dalam praktiknya komunikasi politik yang dimediasi media tradisional ini memungkinkan terjadinya hambatan (barrier) berupa praktik kekuasaan yang dilakukan elemen komunikasi politik. Elemen-elemen komunikasi politik yakni media, elite dan publik tidak berada dalam ruang vakum. Masing-masing elemen memiliki fungsi kontrol yang akan mempengaruhi efek pesan yang dibangun dalam komunikasi politik. Mereka yang mengontrol adalah kelompok yang paling banyak menguasai sumber daya terutama medium (channel). Sebagai contoh dalam konteks Indonesia, media dalam proses komunikasi politik seringkali diharapkan menjadi ruang publik yang memberikan ruang bebas kepada publik untuk menyampaikan opininya. Namun pada kenyataannya harapan tersebut tidak terpenuhi karena penguasaan elite atas media massa di Indonesia. Pada akhirnya terjadi pelemahan peran media sebagai ruang partisipasi publik karena media lebih dipakai sebagai alat elite untuk mencapai kekuasaannya. Media tidak lagi memediasi publik untuk menyampaikan

AFTER INTERNET

KONDISI POLITIK PADA ZAMAN REFORMASI

Politik pada saat zaman

3

reformasi keadaannya
sangat terbuka disebabkan

faktor Demokrasi yang jujur dan
ditandai kemenangan pemilu tidak

1

Teknologi internet yang mulai merajalela
secara perlahan tapi pasti

2

adil dengan
di

monopoli satu partai

3

Pendidikan yang mulai berkembang sehingga menciptakan SDM
yang bermutu



Dalam proses komunikasi, komunikasi politik online masuk dalam pembahasan Computer Mediated Communication (CMC). Internet menawarkan berkarakter dan pola baru dalam berkomunikasi yakni langsung, terdesentralisasi, dua arah, interaktif dan berjaringan (networking).

APA SAJA TEKNOLOGI INTERNET YANG DIGUNAKAN ?!

Cyber politics

Aktivitas politik yang menggunakan internet sebagai mediana

Penyaluran aspirasi yang baik

Komunikasi politik yang baik membuat aspirasi rakyat lebih tersampaikan



online
polls



Me
Koi
me

m
gunakan
rantara.

Internet membuka kanal komunikasi langsung antara publik (citizen) dengan elite yang semula harus dimediasi oleh institusi pers. Internet yang dalam artikel ini difokuskan pada media sosial berkarakter interaktif karena telah berbasis Web 2.0 (Tim O'Reilly, 2005). Karakter tersebut berbeda dengan media tradisional (print, elektronik, online) sebagaimana dikemukakan oleh Holmes (2005) yang mengurai perbedaan karakter internet dengan televisi yang dalam hal ini dapat mewakili media tradisional. Pertama, internet memiliki karakter terdesentralisasi (decentralized) sementara televisi terdesentralisasi (centered). Karakter ini merubah proses komunikasi politik yang sebelumnya dari satu orang ke banyak orang (one to many) kini menjadi dari banyak orang ke banyak orang (many to many). Karakter ini mengurangi kekuasaan elite yang semula menjadi komunikasi aktif, dan mengemansipasi publik yang kini menjadi publik aktif.

Jadi teknologi yang digunakan sebelum adanya internet adalah TV, Radio. (sejarah) Untuk sekarang Teknologi sudah berkembang pesat, penerimaan media pemberitaan birokrasi politik dapat dilihat melalui smartphone (2 arah)